

BAB IV

ANALISA DATA

A. Kegiatan dan Aktivitas

Keberhasilan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u sangat di tentukan sekali oleh bagaimana cara dai menyampaikan pesan tersebut kepada mad'unya. Berbicara dengan menggunakan berbagai seni biacara, sehingga membuat orang yang mendengarkannya merasa senang dan tertarik untuk terus mendengarkannya.

a. Kecintaannya pada bercerita

pengetahuan agama bagi anak-anak, membawa Ustadzah Lulu Susanti menjadikan Ina si boneka lucu setia menemaninya. Nama Ina tersebut diambil dari singkatan Indonesia, bentuk kecintaannya pada Ibu Pertiwi sekaligus anak-anak. Mengawali pendidikan D2 di PGTK Nur Fikri dengan study mendongeng atau bercerita. Lulu membangun ilmu mendongeng untuk disebar kepada anak-anak. Dengan

perawakan yang cantik, anggun, soleha, perempuan ini memiliki tujuan yang mulia.

- b. “Saya mengajak Ina karena sifat anak adalah peniru, jadi akan memudahkan saya untuk memberikan pesan secara maksimal,” tutur Lulu. Sambil membawa Ina, Lulu menjelaskan, sebelum dia mengajak Ina untuk berlaga di setiap dakwaahnya di depan anak-anak. Dia latihan secara tekun. “Mulai melatih suara, ada berbagai macam suara, suara anak, suara orang dewasa. Semuanya harus dipelajari, dan juga ekspresi, biar menjiwai,” paparnya berdampingan dengan Ina. Sejak lulusan S1 di IAI Al Kidah Fakultas Tarbiyah, Jakarta. Lulu memperagakan beberapa kalimat yang keluar dari mulutnya dan Ina. Tak bisa dipungkiri saat itu, tawa keluar melihat kolaborasi mereka. “Kurang lebih begitu lah saya menghibur anak-anak. Orang dewasa terhibur apalagi anak-anak,” candanya.

1. Deskripsi ceramah Ustadzah Lulu Susanti yang Berjudul “masa Lalu, Kini Dan Nanti”.

Dakwah ustadzah Lulu Susanti yang berjudul Pemuda Masa Lalu, Kini Dan Nanti di youtube ini berdurasi 31 menit 10 detik dipublikasikan pada 26 juli. Video yang di upload oleh chanel Tv Al-Hikmah ini berhasil di tonton oleh 9.364 viewer.

Lokasi dalam video tersebut berada di STIDDI atau kepanjangan dari Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosat Islamiyah Jakarta. Dengan latar panggung yang terdapat tulisan Al-Hikmah Fair Talk Show, di atasnya terdapat dua kursi berwarna coklat serta meja di tengahnya yang di atasnya terdapat sebotol air mineral dan kue yang ada kardus, disamping samping kiri terdapat pengeras suara serta piala yang berjejeran diatas meja, disamping kana ada proyektor dan micropohne yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi dakwahnya. Didepannya ada audienc yaitu para mahasiswa yang sangat antusias mendengar ceramahnya, terlihat ketika Ustadzah Lulu menyampaikan materi mereka sangat memperhatikan sehingga ketika

Ustadzah Lulu mengajak berinteraksi dengan sedikit percakapan mereka pun memberi respon yang baik.

Dalam penyampaian dakwahnya Ustadzah Lulu Susanti memakai Kaftan berwarna oranye dan jilbab berwarna coklat muda. Warna tersebut mencerminkan Karakter Ustadzah Lulu yang ceria dan ekspresi. Ketika menyampaikan ceramahnya dia sangat memainkan ekspresinya terutama pada suara. Pada saat menirukan suara ibu-ibu yang berkarakter kasihan maka suaranya akan pelan-pelan menyesuaikan karakter ibu tersebut. Begitu pula ekspresi menirukan suara shahabat nabi maka ekspresinya seperti seolah-olah dia yang mengalaminya. Dengan begitu tak heran jika dakwahnya mudah diterima oleh siapapun termasuk terutama dalam video in yang audienc nya adalah pemuda.

2. Dakwah Utadzah Lulu Susanti

Ustadzah kondang Lulu Susanti menghadiri peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Majelis Ta'lim (MT) kaum Ibu Roudhotul Jannah, Jl. Rawa Kuning No 52, Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur, Rabu (25/12/19) siang. Acara Maulid

Nabi SAW yang dikemas penuh kesederhanaan namun penuh khidmat itu menghadirkan Ustadzah yang biasa tampil di layar kaca menyampaikan dakwah kepada anak-anak ditemani Ina (sang boneka) namun

para jamaah menyayangkan Ustadzah yang dikenal pandai pantun kali ini tak membawa sang boneka yang membawanya menjadi daiyah kondang.

Ustadzah Lulu menyampaikan, bahwa pentingnya menjalin ukhuwah Islamiyah terhadap sesama agar mempererat persatuan dan kesatuan umat.

Ustadzah Lulu mengatakan, melalui peringatan Maulid Nabi ini agar dapat meningkatkan kecintaan terhadap Rosulullah dengan mengikuti sunnah Nabi SAW. Ustadzah Lulu berpesan kepada para jamaah, agar selalu mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. "Selain membaca dan menghafal Al Quran seyogyanya kita mengamalkan isi kandungan Alquran seperti yang telah diajarkan Rosulullah dan Sunnah-Nya dan diteruskan oleh para ulama-ulama," ucapnya. Pada peringatan Maulid Nabi itu diwarnai

pembacaan Rawi Maulid Nabi diiringi tim rebana MT Roudhotul Jannah, tahlil serta doa bersama dan tausyiah agama hikmah peringatan Maulid Rosulullah SAW.

3. Dakwah Ustadzah Lulu Susanti

Ustadzah Lulu menyampaikan kisah di TPQ Zahra Cikaret. Kisah yang di sampaikan adalah tentang Alquran surah Alfil atau di sebut juga kisah pasukan tentara BERGAJAH LA HAULA WA QUWWATA ILLABILLAH

4. Bagaimana Ustadzah Lulu melihat dongeng sebagai bagian dari kehidupan?

Kita semua telah memahami bahwa telah banyak terjadi pergeseran akidah-akidah. Banyak ketimpangan sosial dan lain sebagainya yang mewarnai kehidupan ini. Sejalan dengan itu,kita perlu menyiapkan anak-anak kita untuk 20 tahun ke depan agar mereka dapat menjadi insan yang bermartabat dan berbudi pekerti yang baik serta tangguh. Anak-anak bukanlah miniaturnya orang dewasa. Tidak bisa kita menasehati dengan cara orang tua. Jadi media cerita

adalah media yang sangat ampuh untuk menyampaikan pesan tanpa menggurui. Dan bagi saya, inilah bentuk da'wah dan bukan main-main hanya sebagai bentuk profesi mencari profit dan popularitas semata.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini akan dipaparkan tentang teknik membuka, teknik menyampaikan dan teknik menutup ceramah dengan mendongeng yang digunakan oleh ustadzah Lulu Susanti. Dalam menyampaikan dakwah Islam kepada audiens yang mayoritas anak-anak ustad Ustadzah Lulu Susanti tidak pernah menggunakan teks, materi yang disampaikan santai dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan sesuai dengan audiens yang mayoritas adalah anak-anak, tetapi yang akan menjadi pembahasan disini bukan materinya melainkan teknik membuka, teknik menyampaikan dan teknik menutup ceramah dengan mendongeng. Ustadzah Lulu Susanti ketika menggunakan teknik membuka, teknik penyampaian dan menutup ceramah dengan mendongeng, dia selalu menyesuaikan dengan audiensnya. Teknik membuka ceramah ketika sedang mendongeng, seorang

pendakwah harus mampu menimbulkan kesan pertama yang menggoda, misalnya dapat

Dibuka dengan menggunakan suara-suara yang tak lazim, musik dan nyanyian, pernyataan kesiapan, setting waktu dan lain sebagainya. Teknik membuka ceramah dengan mendongeng yang digunakan ustadzah Lulu Susanti beragam ada yang dengan cara pertanyaan kesiapan, musik dan nyanyian, dan ada juga membunyikan suara tak lazim, setelah itu seperti pendakwah pada umumnya beliau mengucapkan salam, melantunkan ayat Al-Qur'an. Bagi ustadzah Lulu Susanti teknik membuka ceramah dengan mendongeng sangatlah penting untuk bisa membangun suasana dan menarik fokus audiens agar tergugah dan semangat untuk mengikuti kisah-kisah Islami atau dakwah Islami sampai selesai, dengan teknik yang tidak dimiliki orang lain.

“Menurut saya teknik membuka, menenangkan audiens dan menutup kisah Islami yang baik itu jangan pernah lupa untuk memberi semangat kepada audiens dengan cara menyapa, salam, memberikan pertunjukan yang menarik kepada audiens. Perlu diingat bahwasannya orang yang kita dakwahi itu bukan orang

dewasa yang sudah faham apabila kita dakwahi dengan cara ceramah, beda halnya dengan dakwah di hadapan anak-anak mereka kalau dikasih ceramah akan masuk telinga kanan dan keluar dari hidung maka agar kisah yang saya sampaikan bisa masuk pada audiens saya harus bisa masuk pada dunia bermain mereka. Kalau saya menggugah perhatian mereka dengan muqodimah seperti dakwah di hadapan orang dewasa saya bakal jadi seperti radio rusak yang tidak ada pendengarnya, jadi cara yang saya gunakan untuk mengalihkan perhatian mereka ketika diawal pembukaan kisah saya suka menirukan suara-suara yang tak lazim buat sebagian orang seperti contohnya saya suka menirukan suara binatang gajah, harimau, singa, burung, dan lain-lain, kadang juga saya menirukan suara karakter tokoh kartun seperti dan lain-lain dan saya suka menirukan suara kendaraan seperti contohnya mobil polisi, ambulans, pesawat, helikopter,dll. Suara-suara seperti itu adalah cara saya untuk mengalihkan focus audiens karena suara seperti itu tidak banyak orang bisa menirukannya. Selain saya memberikan contoh suara

yang tak lazim tadi, saya kadang juga sering mengajak mereka untuk bernyanyi dan sholawat”

Sedangkan teknik penyampaian ceramah dengan mendongeng dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alur, seperti progresif yaitu cerita dimulai secara urut dari awal menuju ketengah lalu bagian akhir cerita. Flash back yaitu cerita dimulai dari potongan suatu adegan dari bagian tengah / akhir cerita sebagai kejutan, lalu diceritakan urut mulai awal kemudian tengah lalu akhir. For shadowing yaitu cerita dimulai dari suatu adegan atau kejadian yang berdampak pada kejadian masa depan, teknik menutup ceramah dengan mendongeng yang digunakan Ustadzah Lulu susanti juga mewakili seluruh isi ceramah yang telah di sampainya. Karena menurut Ustadzah Lulu Susanti saat menutup ceramah dengan mendongeng haruslah membahagiakan audiens yang mendengarkan jangan sampai audiens pulang tidak membawa sesuatu yang bermanfaat.

“dalam penutupan itu saya juga menyampaikan tanya jawab kepada audiens dengan mengekspresikan seputar tokoh dalam kisah tadi dan sifat karakter tokoh dalam cerita yang

harus di contoh maupun yang harus ditinggalkan dengan begitu audiens akan mengingat dengan baik, apa lagi audiens saya adalah anak-anak yang mana usia seperti mereka mudah sekali mengingat sesuatu yang dilakukan orang lain baik itu berupa sikap, tingkah laku maupun ucapan, terkadang saya juga mengajak mereka untuk berjanji untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi. Jadi penutupan menurut saya harus bisa menyenangkan dan memberi ingatan yang baik kepada audiens saya.”

C. Analisis Data

Setelah mengumpulkan beberapa data yang sesuai dengan judul penelitian, yakni Retorika Dakwah Melalui Dongeng dakwah (Studi Metode dakwah Ustadzah Lulu Susanti) yang meliputi menyapaikan dakwah melalui dongeng, gaya bahasa dakwah melalui dongeng. Melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian. Sesuai dengan metode penelitian, yakni kualitatif, maka teori-teori yang ditemukan disesuaikan dan dibandingkan dengan teori-teori yang telah ada. Tahap selanjutnya yang harus peneliti lakukan adalah

menganalisis data hasil penelitian dengan teori yang sudah ada. Data dan informasi yang telah peneliti dapatkan akan disajikan dengan utuh pada analisis kali ini. Berdasarkan hasil penyajian data yang dilakukan, maka inilah hasil data yang diperoleh mengenai dakwah dongeng ustadzah lulu susanti.

1. Penyampaian dakwah melalui Mendongeng

Terdapat beberapa yang harus diperhatikan dalam ceramah, bukan hanya saat pembukaan dan penutupan ceramah namun dalam penyampaian ceramah, sebagai seorang pendakwah harus bisa merangkul audiens, harus bisa menarik perhatian audiens kepada apa yang akan disampaikan sehingga para audiens fokus untuk mendengarkan materi ceramah dengan mendongeng. Adapun penyampaian dakwah ustadzah Lulu Susanti dalam pemilihan kata yang tepat dia menggunakan salah satu pemilihan kata dalam Al-Qur'an yaitu Qaulan Ma'rufan yang mana memilih perkataan atau ungkapan yang pantas dan baik Ustadzah Lulu dalam dongengnya.

Berdasarkan kemampuan Ustadzah Lulu Susanti dalam menyampaikan dakwah melalui dongeng Islaminya yang

memiliki relasi dengan isi dakwahnya mengisyaratkan bahwasannya dia mampu memiliki kemampuan dalam menata alur cerita dan sistematika pesan cerita Islaminya. Ustadzah Lulu menurut peneliti mampu membangun kesan yang sangat positif dirinya terhadap audiens. Melalui pesan pembukaan dan penutupan dongeng Islami Ustadzah Lulu juga mampu membangun perhatian, menjalin kedekatan dengan audiens. Pemahaman beliau yang sangat komprehensif tidak hanya ditunjukkan melalui ilmu pengetahuan tentang keIslaman, tetapi juga kemampuan berkomunikasi yang baik dari Ustadzah Lulu. Hal ini lah yang menjadikan Ustadzah lulu memiliki kredibilitas tinggi dalam mendongeng Islam.

Logos adalah bukti logika yang digunakan oleh pembicara untuk argumen mereka, rasionalisasi dan wacana. Ustadzah Lulu Susanti dalam penyampaika dakwah melalui dongeng dan gaya bahasa dakwah melalui dongeng secara rasionalisasi dia sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam Hadits dan Al-Qur'an yang disampaikan dengan bahasa yang bisa dipahami oleh anak-anak.